



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN APLIKASI BANK SAMPAH BERBASIS WEB UNTUK PENGUATAN TATA KELOLA DI KRAPYAK BERSINAR JEPARA

*Guidance And Training Of The Waste Bank Information System To Strengthen Waste
Management In Krapyak Bersinar*

Decky Rochmanto^{1*}, Gentur Wahyu Nyipto Wibowo², Syamsul Ma'arif³

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, ²Program
Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, ³Program Studi
Sistem Informasi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Jl. Taman Siswa (pekeng) Tahunan Jepara, 59427 Jawa Tengah Indonesia

*Alamat Korespondensi: drochmanto2016@gmail.com

(Tanggal Submission: 15 September 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)



Kata Kunci :

*Pengabdian
Kepada
Masyarakat,
Bank Sampah,
Sistem
Informasi,
Pelatihan,
Teknologi
Informasi*

Abstrak :

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengelolaan Bank Sampah di Krapyak Bersinar melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem informasi berbasis web. Masalah utama yang dihadapi oleh Bank Sampah adalah pencatatan transaksi secara manual yang sering mengakibatkan kesalahan, kehilangan data, dan kurangnya transparansi. Selain itu, pengelola juga memiliki pemahaman yang terbatas mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada pengelola Bank Sampah mengenai penggunaan aplikasi sistem informasi yang dapat mempermudah pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah melalui wawancara dan observasi, sosialisasi mengenai pentingnya teknologi dalam pengelolaan Bank Sampah, pelatihan penggunaan aplikasi berbasis web, serta pendampingan dalam implementasi aplikasi tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan adanya aplikasi berbasis web, pengelola Bank Sampah dapat melakukan pencatatan transaksi dengan lebih akurat dan efisien. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Evaluasi menunjukkan bahwa 90% pengelola merasa lebih mudah dalam mencatat transaksi dan mengelola data nasabah, serta 85% melaporkan pengurangan kesalahan pencatatan. Kesimpulannya, pelatihan dan pendampingan ini berhasil meningkatkan efisiensi operasional Bank Sampah di Krapyak Bersinar, serta meningkatkan



pemahaman pengelola tentang penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Key word :

Community Service, Waste Bank, Information Systems, Training, Information Technology

Abstract :

This community service activity was carried out to improve the management of the Waste Bank in Krapyak Bersinar through training and mentoring in the use of a web-based information system. The main problem faced by the Waste Bank is manual transaction recording, which often results in errors, data loss, and a lack of transparency. Furthermore, managers also have a limited understanding of accounting and financial management in accordance with standards. Therefore, the objective of this activity was to provide training to Waste Bank managers on the use of an information system application that can simplify transaction recording and financial reporting. The methods used in this activity included problem identification through interviews and observations, socialization regarding the importance of technology in Waste Bank management, training in the use of the web-based application, and mentoring in implementing the application. The results of the activity showed that with the web-based application, Waste Bank managers can record transactions more accurately and efficiently. In addition, the resulting financial reports are more transparent and accountable. The evaluation showed that 90% of managers found it easier to record transactions and manage customer data, and 85% reported a reduction in recording errors. In conclusion, this training and mentoring successfully improved the operational efficiency of the Waste Bank in Krapyak Bersinar, as well as increasing managers' understanding of the use of information technology for better financial management.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Rochmanto, D., Wibowo, G. W. N., & Ma'arif, S. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Bank Sampah Berbasis Web untuk Penguatan Tata Kelola di Krapyak Bersinar, Jepara. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 6318-6327. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3069>

PENDAHULUAN

Sampai saat ini sampah masih menjadi permasalahan yang belum terpecahkan khususnya bagi kota-kota besar di Indonesia termasuk Jepara (Sabdani, 2018). Permasalahan ini timbul terutama karena besarnya volume sampah, keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir yang diiringi dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, dimana hal ini ditunjang pula oleh adanya teknis pengelolaan sampah yang masih konvensional, terbatasnya infrastruktur pengelolaan, serta rendahnya tingkat pemanfaatan sampah untuk tujuan produktif. Di Kabupaten Jepara, sistem pengelolaan sampah yang ada belum optimal, yang menyebabkan akumulasi sampah berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA), mencemari lingkungan, dan memberikan dampak negatif pada kesehatan masyarakat (Rahmansyah *et al.*, 2024) . Sektor konstruksi di Kabupaten Jepara menghasilkan 2,3 juta ton limbah pertahun dengan tingkat daur ulang <5% (Kekez *et al.*, 2025). Dalam laporan terbaru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah di Indonesia, melaporkan bahwa 35,93 juta ton sampah dihasilkan secara nasional di Indonesia pada tahun 2022 (Nuraini & Sutopo, 2023). Pemerintah Kabupaten Jepara sebagai pemangku kebijakan mengeluarkan sebuah kebijakan untuk mencegah munculnya permasalahan sampah.



kebijakan tersebut tertuang didalam Peraturan Bupati Nomor 46 Tahun 2018 tentang kebijakan dan Strategi Kabupaten Jepara dalam penanggulangan sampah.



Gambar 1. Proses Pengelolaan Sampah di Krapyak Bersinar

Bank Sampah adalah lembaga yang mengelola sampah dengan cara mengumpulkannya, memilah, mendaur ulang, dan mengubahnya menjadi produk yang bernilai ekonomi (Nicho Yuda Mahendra *et al.*, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, konsep Bank Sampah semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah. Namun, meskipun telah banyak Bank Sampah yang berdiri, banyak di antaranya yang masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan sampah secara efektif, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan data. Sebagian besar Bank Sampah masih menggunakan sistem pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, kehilangan data, serta kurang transparansi dalam pengelolaannya (Kartini *et al.*, 2023).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah ketidaktepatan pencatatan transaksi nasabah, terutama terkait dengan penyeteroran dan penarikan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Pencatatan secara manual seringkali menyebabkan kesalahan dalam mencatat debit dan kredit pada buku tabungan nasabah, yang bisa berdampak pada pengelolaan keuangan Bank Sampah (Hermaliani *et al.*, 2023). Selain itu, pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional Bank Sampah itu sendiri (Santosa *et al.*, 2024). Hal ini menjadi masalah besar, mengingat potensi ekonomi dari pengelolaan sampah yang belum maksimal dapat terhambat karena kurangnya transparansi dan akurasi dalam pencatatan (Cahyaningsih *et al.*, 2023).

Isu lain yang sering muncul adalah rendahnya pemahaman pengelola Bank Sampah tentang akuntansi keuangan dan pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja pengelolaan sampah. Banyak pengelola Bank Sampah yang belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi berbasis teknologi dalam mendukung pengelolaan data, yang seharusnya bisa mempermudah pencatatan dan laporan keuangan secara lebih efisien dan transparan. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan sistem informasi yang dapat mendukung pengelolaan keuangan dan operasional Bank Sampah, serta meningkatkan pemahaman akuntansi.

Pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Cahyaningsih *et al.* (2023), telah berhasil mengimplementasikan aplikasi sistem informasi di Bank Sampah Kota Bandung, yang membantu mengatasi masalah pencatatan manual dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Mereka mengidentifikasi bahwa penggunaan aplikasi dapat meminimalisir kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pengelolaan data. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dalam penggunaan aplikasi sistem informasi berbasis web dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional Bank Sampah.

Solusi yang diperkirakan dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan dan menerapkan sistem informasi berbasis web untuk mempermudah pencatatan transaksi dan pengelolaan data. Sistem informasi ini akan memungkinkan pengelola untuk mencatat transaksi secara real-time, membuat laporan keuangan secara otomatis, serta mengurangi risiko kehilangan data akibat sistem manual. Selain itu, pelatihan terkait akuntansi dan penggunaan aplikasi ini akan meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengelola keuangan Bank Sampah dengan lebih transparan dan profesional.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola Bank Sampah di Krapyak Bersinar mengenai penggunaan sistem informasi berbasis web dalam pengelolaan transaksi dan laporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan Bank Sampah dapat beroperasi dengan lebih efisien, meningkatkan transparansi, dan memaksimalkan potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah (Wafiah & Yusrin, 2021). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelola terkait dengan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Bulai Mei Tahun 2025 dengan mitra sasaran adalah kelompok pengelola sampah “Krapyak Bersinar” Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Adapun jumlah kelompok yang aktif adalah sejumlah 15 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan yang sistematis dan partisipatif, yang terdiri dari beberapa tahapan untuk menemukan permasalahan, mencari solusi yang tepat, dan melaksanakan pemecahan masalah di lapangan. Berikut adalah prosedur langkah demi langkah (step-by-step) pelaksanaan kegiatan:

1. Identifikasi permasalahan

Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah di Krapyak Bersinar. Melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengelola Bank Sampah, ditemukan beberapa masalah utama yaitu Pencatatan manual yang masih digunakan untuk mendokumentasikan transaksi, yang rentan terhadap kesalahan, Kesulitan dalam pengelolaan data terkait dengan transaksi nasabah, seperti penyetoran dan penarikan sampah dan Kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan yang benar, yang menghambat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Bank Sampah.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah ditemukannya permasalahan yang dihadapi oleh mitra tim pengabdian langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan secara intensif dan terstruktur dalam pendampingan kepada mitra. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola Bank Sampah tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efisien serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Bank Sampah, terutama terkait dengan pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual. Dalam sesi ini, pengelola Bank Sampah diberi penjelasan mengenai dampak negatif dari sistem manual, seperti kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan pelatihan teknis mengenai penggunaan aplikasi sistem informasi berbasis web. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pencatatan transaksi, pengelolaan data sampah, dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Pada tahap ini, para pengelola Bank Sampah dilatih untuk mengakses dan menggunakan aplikasi. Pelatihan meliputi beberapa fitur utama aplikasi, antara lain, Pengelola diajarkan bagaimana mencatat transaksi penyetoran sampah oleh nasabah dengan tepat, Pengelola



belajar mencatat penjualan sampah kepada pihak ketiga atau Bank Sampah Induk, cara mencatat transaksi penarikan uang dari saldo nasabah setelah sampah ditimbang dan dihitung nilainya. Pengelola diberi wawasan tentang bagaimana teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan pencatatan transaksi. Sosialisasi ini juga menyampaikan tujuan dari kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, yaitu untuk memberikan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi berbasis web untuk pengelolaan transaksi dan laporan keuangan

3. Evaluasi

Untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan penerapan aplikasi, tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta setelah pelaksanaan pelatihan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terkait akuntansi Bank Sampah dan penggunaan aplikasi sistem informasi.

Kuesioner pre-test diisi oleh peserta sebelum pelatihan, sementara post-test diisi setelah pelatihan dan implementasi aplikasi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan penggunaan aplikasi dalam meningkatkan pengelolaan Bank Sampah.

Selain kuesioner, tim pengabdian juga mengadakan diskusi dan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, pengelola Bank Sampah dapat memberikan umpan balik dan bertanya terkait penggunaan aplikasi atau materi yang telah disampaikan. Diskusi ini juga memberikan kesempatan kepada pengelola untuk berbagi pengalaman mereka setelah menggunakan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

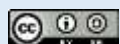
1. Identifikasi Permasalahan

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah di Krapyak Bersinar. Kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan informasi awal dari pengelola Bank Sampah melalui wawancara dan observasi langsung terhadap operasional yang sedang berlangsung di lapangan. Tim pengabdian berfokus pada beberapa aspek utama dalam pengelolaan sampah yang dirasa perlu diperbaiki, terutama yang berkaitan dengan proses pencatatan transaksi, pengelolaan data nasabah, serta transparansi dalam laporan keuangan.

Pengelola Bank Sampah di Krapyak Bersinar masih menggunakan sistem pencatatan manual untuk memantau aktivitas transaksi nasabah, yang berupa penyetoran sampah dan penarikan uang. Pencatatan yang dilakukan menggunakan buku besar dan catatan tangan ini sangat rentan terhadap kesalahan manusia, seperti salah mencatat posisi debit dan kredit, kehilangan data, atau bahkan data yang tidak ter-update secara tepat waktu. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan rekonsiliasi transaksi, terutama pada akhir bulan saat laporan keuangan harus disusun. Selain itu, pengelola juga mengungkapkan kesulitan dalam mengelola data nasabah, seperti informasi tentang jumlah sampah yang disetorkan, saldo nasabah, dan transaksi lainnya. Karena masih dilakukan secara manual, banyak nasabah yang mengeluhkan kesulitan dalam memantau saldo tabungan mereka yang berasal dari nilai sampah yang telah disetorkan. Ketidakpastian ini menyebabkan kurangnya transparansi, yang pada gilirannya bisa menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Sampah.

Selain isu pencatatan dan pengelolaan data, pemahaman akuntansi juga menjadi permasalahan besar. Pengelola Bank Sampah di Krapyak Bersinar sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Sebagian besar pengelola hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai pencatatan keuangan, namun tidak mengetahui cara yang tepat untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menghambat transparansi dalam pengelolaan keuangan Bank Sampah dan berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara ini, tim pengabdian kemudian merangkum beberapa permasalahan utama yang perlu segera diatasi:



- Kesalahan pencatatan transaksi secara manual yang sering terjadi dan berisiko mengganggu kelancaran operasional Bank Sampah.
- Kurangnya sistem yang efisien untuk mengelola data nasabah, yang menyebabkan kesulitan dalam mengontrol transaksi dan saldo nasabah.
- Tingkat pemahaman yang rendah mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar, yang berdampak pada kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang akurat.
- Kurangnya transparansi dalam pengelolaan Bank Sampah, yang dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap sistem yang ada.

Dengan memahami permasalahan-permasalahan tersebut, tim pengabdian menyusun langkah-langkah selanjutnya untuk mencari solusi yang tepat guna memperbaiki proses pengelolaan Bank Sampah. Identifikasi masalah ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan pelatihan dan penerapan sistem informasi yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam pengelolaan sampah di Krapyak Bersinar.

2. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan sistem informasi Bank Sampah di Krapyak Bersinar dilakukan secara bertahap dengan melibatkan pengelola Bank Sampah, tim pengabdian, dan mahasiswa sebagai pendamping teknis. Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, seperti kesalahan pencatatan manual, pengelolaan data nasabah yang kurang efisien, dan pemahaman akuntansi yang terbatas. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan secara rinci :

a. Sosialisasi Pengabdian

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan pengelola Bank Sampah pada masalah-masalah yang ada dan pentingnya penerapan teknologi dalam pengelolaan Bank Sampah. Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan presentasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efisien dan transparan serta penggunaan teknologi untuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Tim pengabdian menjelaskan masalah yang terjadi akibat penggunaan pencatatan manual dan manfaat dari penggunaan aplikasi sistem informasi berbasis web.



Gambar 2. Sosialisasi Pengabdian kepada Pengelola Sampah

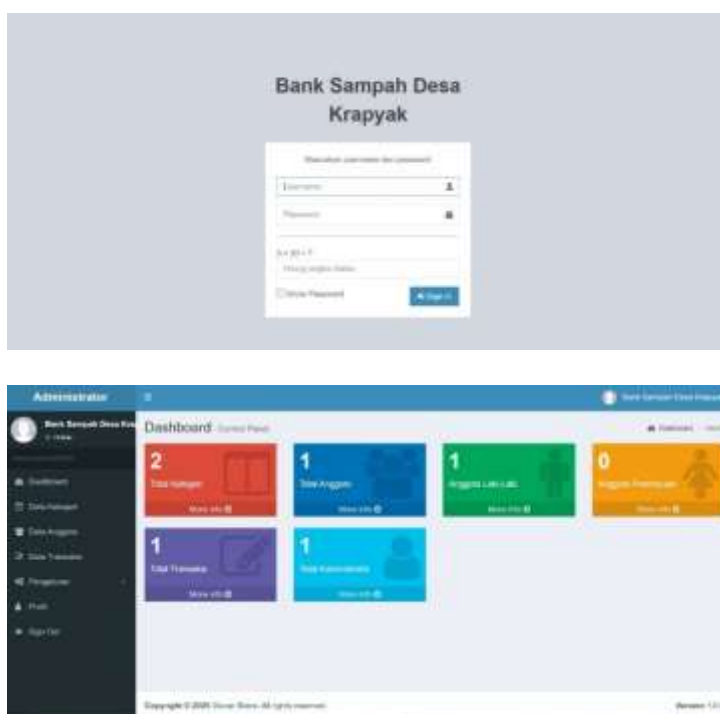
b. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Bank Sampah

Pada tahap berikutnya dalam kegiatan pengabdian, dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi sistem informasi Bank Sampah yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada pengelola dalam mengelola transaksi dan data menggunakan aplikasi berbasis web. Pelatihan ini dilaksanakan untuk membantu pengelola mengatasi masalah pencatatan transaksi manual yang

selama ini menjadi kendala utama dalam operasional Bank Sampah. Aplikasi yang dikembangkan ini dirancang untuk mempermudah pengelola dalam mencatat penyetoran sampah, penjualan sampah, penarikan uang, serta pembuatan laporan keuangan secara otomatis.

Pelatihan dimulai dengan penjelasan umum mengenai aplikasi, yang mencakup tujuan dari penggunaan aplikasi serta manfaatnya bagi pengelolaan Bank Sampah. Tim pengabdian menjelaskan bahwa aplikasi ini akan mempermudah pencatatan transaksi yang terjadi di Bank Sampah, sehingga pengelola tidak lagi bergantung pada sistem manual yang rawan kesalahan. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan tutorial langkah demi langkah mengenai cara menggunakan aplikasi. Setelah penjelasan fitur aplikasi, para peserta langsung diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi. Setiap pengelola diberikan komputer untuk mengakses aplikasi, dan mereka diminta untuk mencatat beberapa transaksi simulasi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian.

Selama praktik, tim pengabdian memberikan bimbingan langsung. Jika ada pengelola yang kesulitan, mereka bisa langsung bertanya kepada tim atau mahasiswa yang mendampingi, sehingga kendala yang dihadapi dapat segera diatasi. Praktik langsung ini juga membantu pengelola untuk merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi untuk pengelolaan transaksi Bank Sampah.



Gambar 3. Tampilan Dashboard Sistem Informasi Bank Sampah

Pelatihan penggunaan aplikasi sistem informasi Bank Sampah ini merupakan langkah penting dalam transformasi digital bagi pengelola Bank Sampah di Krapyak Bersinar. Dengan adanya aplikasi ini, pengelola dapat lebih mudah dan efisien dalam mengelola transaksi, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sampah. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Krapyak Bersinar dan menjadi model yang dapat diterapkan di Bank Sampah lainnya di masa depan.

c. Pendampingan Implementasi Sistem Informasi Bank Sampah

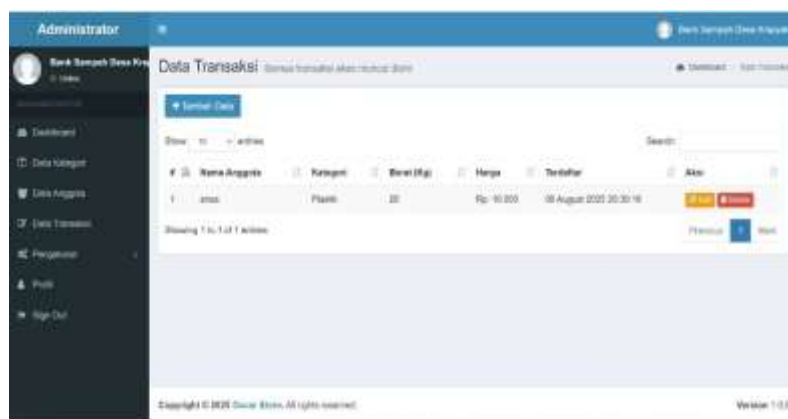
Setelah pelatihan penggunaan aplikasi sistem informasi Bank Sampah selesai, tahap selanjutnya dalam kegiatan pengabdian adalah pendampingan implementasi. Tujuan utama dari

pendampingan ini adalah memastikan bahwa pengelola Bank Sampah dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan ke dalam kegiatan operasional sehari-hari, serta memastikan bahwa aplikasi berjalan dengan baik dan berfungsi sesuai harapan. Pendampingan implementasi dimulai dengan instalasi aplikasi di perangkat yang digunakan oleh pengelola. Tim pengabdian memastikan bahwa semua perangkat yang digunakan oleh pengelola memiliki spesifikasi yang cukup untuk menjalankan aplikasi tanpa hambatan. Aplikasi diinstal di beberapa perangkat di kantor Bank Sampah untuk memastikan bahwa seluruh pengelola dapat mengakses dan menggunakannya.

Setelah instalasi, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung saat pengelola mulai menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi secara nyata. Pendampingan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- Pencatatan Transaksi Penyortiran Sampah

Tim pengabdian mendampingi pengelola saat mereka mulai mencatat penyortiran sampah oleh nasabah. Pengelola diminta untuk memasukkan data jenis sampah, berat sampah, serta nilai setoran yang dihitung berdasarkan harga yang telah ditentukan. Tim memastikan bahwa pengelola memasukkan data dengan benar dan aplikasi menghitung nilai setoran dengan tepat



Gambar 4. Tampilan Transaksi Bank Sampah

- Penjualan Sampah dan Penarikan Uang

Pengelola kemudian diberi kesempatan untuk melakukan penjualan sampah yang telah dipilah dan mencatat penarikan uang oleh nasabah. Tim memberikan bantuan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan dalam aplikasi sesuai dengan transaksi yang dilakukan, serta memastikan laporan saldo nasabah terupdate secara otomatis

- Pembuatan Laporan Keuangan

Salah satu aspek penting dalam pendampingan adalah membantu pengelola dalam membuat laporan keuangan otomatis. Tim pengabdian memberikan bimbingan kepada pengelola untuk menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan pemasukan dari penyortiran sampah dan laporan pengeluaran operasional Bank Sampah. Pengelola dilatih untuk memanfaatkan aplikasi dalam menghasilkan laporan yang jelas, terstruktur, dan akurat.

3. Evaluasi Pendampingan

Setelah pengelola berhasil mengimplementasikan aplikasi dalam kegiatan operasional sehari-hari, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengelola telah berhasil mengimplementasikan aplikasi dan bagaimana aplikasi tersebut mempengaruhi efisiensi pengelolaan Bank Sampah.

Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner yang mengukur tingkat pemahaman pengelola dalam menggunakan aplikasi, serta sejauh mana aplikasi telah membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pencatatan transaksi. Hasil dari evaluasi ini menunjukkan bahwa 90% pengelola merasa lebih mudah dalam mencatat transaksi, mengelola data nasabah, dan membuat laporan keuangan. Selain itu, 85% pengelola melaporkan bahwa aplikasi berhasil mengurangi kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi saat menggunakan sistem manual.

Tabel Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Aspek yang Dievaluasi	Skor Pre-Test (%)	Skor Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang Akuntansi Bank Sampah	63%	84%	21%
Kemampuan Menggunakan Aplikasi	54%	87%	33%
Efisiensi Pengelolaan Bank Sampah	50%	82%	32%
Kepuasan Pengelola terhadap Aplikasi	60%	88%	28%

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan implementasi aplikasi sistem informasi Bank Sampah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bank Sampah di Krapyak Bersinar, dan pengelola merasa lebih siap untuk menggunakan teknologi dalam operasional sehari-hari mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan Bank Sampah di Krapyak Bersinar. Dengan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi sistem informasi berbasis web, pengelola Bank Sampah kini mampu mencatat transaksi dengan lebih akurat, efisien, dan transparan. Pencatatan manual yang selama ini menjadi kendala besar berhasil digantikan dengan sistem yang lebih modern dan terstruktur, sehingga mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan akuntabilitas keuangan. Selain itu, pengelola juga memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam aspek operasional maupun pengelolaan keuangan, dan mampu memaksimalkan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah yang lebih efisien.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar lebih banyak pengelola Bank Sampah yang dilibatkan agar manfaat teknologi informasi ini dapat dirasakan oleh lebih banyak pihak. Selain itu, evaluasi yang lebih mendalam dan berkala perlu dilakukan guna memastikan penerapan aplikasi berjalan dengan baik dalam jangka panjang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Selanjutnya, pengelola Bank Sampah disarankan untuk mengikuti pelatihan lanjutan mengenai pemanfaatan fitur aplikasi yang lebih mendalam, agar dapat lebih optimal dalam mengelola transaksi dan data sampah, serta meningkatkan efektivitas operasional Bank Sampah secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa bantuan dari DPPM, kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi pengelola Bank Sampah di Krapyak Bersinar. Dukungan ini telah memungkinkan kami untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan



sampah, serta mendorong terciptanya pengelolaan yang lebih profesional. Serta kepada pihak LPPM Unisnu Jepara yang telah mensupport kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, C., Majidah, M., & Paramita, V. T. (2023). Platforms SDGs 8: Pendampingan Implementasi Aplikasi Bank Sampah di Bandung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–6. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.1930>
- Hermaliani, E. H., Andre, M., Akbar, M. Al, Adityo, S., & Hasanah, R. L. (2023). Implementasi Sistem Informasi untuk Manajemen Pengolahan Bank Sampah Organik dan Sampah Non Organik. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.795>
- Kartini, K. S., Saraswati, N. W. S., Sandhiyasa, I. M. S., Putra, I. N. T. A., & Pramest, N. L. G. S. (2023). Pendampingan dan Pelatihan Sistem Informasi Bank Sampah di TPS 3R Bawana Lestari Desa Pangkungkarung. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 88–92. <https://doi.org/10.59458/jwl.v3i2.62>
- Kekez, S., Nováková, I., Lach, M., Setlak, K., Fiala, L., Přikryl, J., Furtos, G., Petean, I., Alexandersson, K. F., Baronins, J., & Hager, I. (2025). Waste Valorization for Fabrication of Geopolymers. *Case Studies in Construction Materials*, 22(June 2024), Article e04388. <https://doi.org/10.1016/j.cscm.2025.e04388>
- Mahendra, N. Y., Nulhakim, L., Irawan, A., & Kristiadi, D. P. (2024). Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Web pada STMIK Kuwera. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi (SINTEK)*, 4(2), 36–41. <https://doi.org/10.56995/sintek.v4i2.73>
- Nuraini, F., & Sutopo, J. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Bank Sampah untuk Optimalisasi Pengelolaan Data. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 5(3), 249–261. <https://doi.org/10.35746/jtim.v5i3.409>
- Rahmansyah, A., Arafat, & Baso, S. (2024). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kolaka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 729–742. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i2.547>
- Sabdani, A. (2018). Pendekatan Penelitian Ini Kualitatif Deskriptif: Data Dikumpulkan dengan Teknik Wawancara dan Analisis Kualitatif Dikuatkan dengan Data.
- Santosa, H., Farida, A., Alawiyah, I. T., & Zein, U. N. (2024). Pendampingan Pembuatan Manajemen Sistem Informasi Database Sampah pada Komunitas Bank Sampah di Kabupaten Lampung Timur. *Educommunity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 29–41. <https://doi.org/10.71365/ejpm.v2i2.58>
- Wafiah, A., & Yusrin. (2021). Sistem Informasi Pengolahan Data pada Bank Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Wirabuana RW 06, Kel. Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare). *Jurnal Sintaks Logika (JSilog)*, 1(2), 50–53. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/sylog>

